



Persepsi Wali Murid Pada Pelaksanaan Belajar Di Rumah Dalam Perkembangan Kognitif Anak Di Madrasah Ibtidaiyah

Anis Mahmudah¹, Ichsan²

^{1,2}. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Received: 23 November 2023
Revised : 30 November 2023
Accepted: 07 Desember 2023

Abstract

The problem that will be studied in this research is: What are the perceptions of parents during the study period at home in the development of children's cognitive aspects at MI Nurul Huda, Bengkulu City? The purpose of this study is to find out how parents perceive during the study period at home in the development of children's cognitive aspects at MI Nurul Huda, Bengkulu City. The research used is field research with a qualitative approach. Collecting data through observation, interviews and documentation. Based on the discussion, the results of the study can be concluded that most parents prefer that teaching and learning activities continue to be carried out at school, because there are several obstacles faced by students and parents during the learning period from home, namely, bad signal problems, not all parents can master the material provided by the teacher, to problems where students are more concerned with playing games when they are at home, whereas if studying at school students are more able to learn in a conducive, controlled and optimal way. So according to the perception of some parents, the learning process is more effective when it is done at school.

Keywords: Perception, Parents, Cognitive Aspects, Children.

(*) Corresponding Author: anismahmudah0904@gmail.com

How to Cite: Mahmudah, A., & Ichsan. (2023). Persepsi Wali Murid Pada Pelaksanaan Belajar Di Rumah Dalam Perkembangan Kognitif Anak Di Madrasah Ibtidaiyah. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10420829>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang fundamental dalam setiap kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan pendidikan dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. (Mat Yusoff, Et. al. 2021) Oleh karena itu, anak membutuhkan bimbingan dari orang tua atau orang tua di sekitarnya agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di masa depan. (Muzaini and Salamah 2023; Fadli 2020).

Oleh karena itu, memberikan perhatian lebih kepada anak-anak untuk mendapatkan pendidikan merupakan salah satu langkah yang tepat untuk mempersiapkan generasi tua dalam melaksanakan perjuangan bangsa. Secara umum, seperti yang ditunjukkan dalam Undang-Undang tentang Sistem Sekolah Nasional n. Tidak, bukan. 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39, yang menyebutkan bahwa tim pendidikan bertanggung jawab atas penyelenggaraan, penyelenggaraan, asuhan keperawatan dan pelaksanaan pelayanan penunjang penyelenggaraan pendidikan. proses di satuan pendidikan.(Depdiknas 2003)

Menurut data sejak awal tahun 2020 tercatat terjadi wabah virus Covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, China. Virus yang menginfeksi sistem pernapasan adalah virus RNA. Semua sekolah dan kantor ditutup dan peristiwa ini memengaruhi hasil ekonomi dan pendidikan. (Aswat et al.

2021; Muzaini, Najib, et al. 2023), Dari beberapa informasi di atas penyebab efek dan beberapa masalah yang peneliti temukan di beberapa lembaga pendidikan di Bengkulu, peneliti akan menemukan beberapa masalah dengan pengambilan sampel di beberapa sekolah dasar yang bermasalah. Memenuhi harapan peneliti mengenai tindak lanjut penelitian ini yaitu di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, kegiatan belajar mengajar diolah oleh tenaga pendidik MI Nurul Huda Kota Bengkulu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (MI Nurul Huda *e-learning*) sebagai tempat belajar khusus. Cara menugaskan materi, mengumpulkan tugas, dan melihat nilai. Dengan adanya *e-learning*, guru berharap agar siswa dapat lebih mudah berinteraksi dalam proses pengajaran saat melakukan pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh. Selain itu, sistem pendidikan lebih inovatif daripada saat ini. (Kumar Basak, Wotto, and Bélanger 2018; Muzaini and Fadhilah 2022).

Pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Infeksi Covid-19. (Yuliandri 2017; Tabi'in 2020).

Dengan adanya *e-learning*, guru berharap dengan diperkenalkannya pembelajaran online atau jarak jauh akan memudahkan siswa untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran. Selain itu, sistem pendidikan jauh lebih inovatif daripada saat ini. (Silahuddin 2015; Adela 2022).

Saat itu, para orang tua siswa berharap sekolah tersebut dibuka dan mereka dapat melakukan pembelajaran secara normal. Selain itu, sebaiknya orang tua meluangkan waktu ekstra untuk mendampingi anaknya belajar daring, meskipun tidak semua orang tua dapat menyediakan perangkat teknologi belajar daring. Hal ini membutuhkan peran orang tua dan bagaimana mereka dapat menggunakan aplikasi pembelajaran online bersama anak-anaknya. Itu sama untuk guru. Selama pandemi, guru perlu menyesuaikan kurikulum dan memberikan kesempatan belajar yang tepat bagi siswa. (Lutfiah 2020)

Persepsi adalah reaksi langsung atau penemuan suatu gambaran tentang sesuatu yang diserap dan diketahui oleh panca indera. Dalam pengertian ini, jelas bahwa mengalami objek tertentu (vastu) melalui panca indera sama dengan memahami atau bereaksi terhadap bayangan diri sendiri. (Depdiknas 2003)

Pemahaman dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami sesuatu. Psikolog Jean Piaget mengusulkan teori munculnya tahapan perkembangan kognitif manusia. Menurut Piaget, tahapan perkembangan kognitif anak dalam (Suardi 2018) yaitu:

1. Fase Sensorimotor (18 s/d 24 bulan)

Pada usia 18 bulan, bayi Anda dapat menggambar objek dan aktivitas yang sudah dikenalnya. Mereka melihat hubungan antar peristiwa dan memahami siapa orang lain dan siapa yang ada di sekitar mereka.

2. Fase Praoperasional (2 s/d 7 tahun)

Pada titik ini, anak mulai mencari dorongan, tetapi terbatas. Anak kecil mulai memasuki lingkungan sosial. Perbedaan pada tahap ini adalah anak mulai menggunakan fungsi mental yang langka dan logis.

3. Fase Operasional Formal (sejak usia 11 tahun)

Di sini anak bisa berpikir dan berpikir tanpa berpikir. Anda dapat membuat keputusan berdasarkan informasi ini. Konsep abstrak seperti cinta dan nilai dapat

dipahami. Anak Anda juga akan belajar bahwa kenyataan bisa jadi abu-abu, bukan hitam putih.

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak dan perlu dipahami dengan baik agar orang tua dan guru dapat mengantisipasi hambatan perkembangan kognitif. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif sangat berperan penting bagi anak, orang tua, dan guru untuk memastikan anak mencapai perkembangan kognitif yang diharapkan, perkembangan kognitif yang cepat, atau perkembangan kognitif yang lambat. (Yusuf 2010; Muzaini and Ichsan 2023).

Kajian terbaru oleh Handayani menerangkan bahwa Sebuah studi menunjukkan bahwa penerapan BDR di Bekasi di PUD menghasilkan umpan balik positif dari orang tua yang terkena dampak episode tersebut. Perencanaan pembelajaran, penggunaan media dan bahan, dan evaluasi guru. Melalui penelitian ini terbukti bahwa penyelenggaraan PAUD BDR bergantung pada ketersediaan sumber daya kepada lembaga dan lembaga PAUD, peserta didik dan orang tua peserta didik. (Handayani 2021), kajian terbaru selanjutnya oleh Sakti menerangkan bahwa Hambatan pembelajaran daring yang diidentifikasi oleh siswa, guru, dan orang tua dalam penelitian ini adalah kurangnya keterampilan teknis, jaringan internet yang tidak stabil, pilihan materi pembelajaran yang sangat terbatas, dan jam kosong guru. Hal ini dapat memberikan wawasan kepada pembuat kebijakan tentang bagaimana model pembelajaran daring sesuai dengan konteks sekolah, khususnya di sekolah. (Nazir 1998)

Temuan Data Di awal tahun 2020, terjadi wabah virus Covid-19. Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada Desember 2019. Merupakan virus RNA yang menyerang sistem pernapasan. Situasi tersebut mempengaruhi kegiatan ekonomi dan pendidikan, termasuk penutupan semua sekolah dan kantor. Dari uraian di atas berikut munculnya pengaruh dan banyaknya masalah yang ditemukan oleh para peneliti dari berbagai mazhab Benicul. Peneliti menemukan banyak masalah sebagai hasil observasi awal di banyak sekolah dasar yang terkena dampak ini diantaranya yaitu di MI Nurul Huda kota Bengkulu tempat MI Nurul Huda Proses kegiatan pendidikan dilakukan oleh para pendidik kota Bengkulu dan menonton situs pendidikan khusus, seperti memberikan materi, mengumpulkan tugas belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi (*e-learning* MI Nurul Huda).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti antara Januari hingga April 2021, upaya besar telah dilakukan untuk mengembangkan aspek kognitif anak selama *homeschooling*. Oleh karena itu, peneliti disini ingin lebih memperjelas pandangan orang tua terhadap aspek kognitif anaknya selama belajar di rumah.

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana persepsi wali murid pada belajar di rumah dalam perkembangan aspek kognitif anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat dicapai dengan metode statistik atau kuantitatif lainnya. Menurut Wentney, metode deskriptif adalah penemuan fakta melalui interpretasi yang akurat. Penelitian deskriptif mengkaji masalah, tindakan, dan situasi tertentu

yang terjadi di masyarakat, termasuk kejadian, proses, dan konsekuensi dari fenomena yang biasa disebut dengan studi lapangan. (Nazir 1998)

Sumber data tersebut diperoleh langsung melalui pengamatan dari:

1. Data Primer yaitu Keterangan atau informasi diperoleh langsung dari sumber asli informasi tersebut. Sumber data primer penelitian ini adalah : Informasi dari informan yang memahami masalah yang diteliti secara jelas dan detail, Informasi dari hasil wawancara dengan informan yaitu : orang tua, siswa, stakeholder atau guru kelas di MI Nurul Huda kota Bengkulu.

Tabel 1. Informan Berdasarkan Jumlah

No	Informan	Jumlah	JK
1.	Wali Murid laki-laki	II	Lk
2.	Wali Murid wanita/ibu	IV	Pr
3.	Guru kelas V B	II	Lk
4.	Guru kelas V B	I	Pr
5.	Kepala Madrasah	I	Pr
6.	Siswa kelas V B	II	Lk
7.	Siswi kelas V B	III	Pr
Jumlah		XV	

2. Data Sekunder adalah Data tersebut memberikan interpretasi terhadap data primer, dan data sekunder yang diperoleh peneliti dari sumber yang erat hubungannya dengan pokok bahasan penelitian ini, yaitu: Direktur MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan proses interaksi antara siswa dan guru dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Muzaini, Rahayu, et al. 2023) Untuk mencapai konsep pendidikan yang efektif dan efisien, maka harus ada hubungan satu-satu antara siswa dan guru sehingga aspek kognitif dapat mencapai tujuan yang sama, sekaligus menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Sebaiknya. Tempat dan infrastruktur, serta fasilitas belajar, sangat penting untuk mencapai semua aspek perkembangan siswa. (Rohmawati 2015)

Fenomena pelaksanaan belajar mengajar di sekolah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 memiliki perbedaan sistem pembelajaran. Pertama, pengajaran tatap muka wajib dilakukan sebelum pandemi, sementara di masa pandemi Covid-19 tidak karena siswa dapat berkomunikasi melalui media pembelajaran daring. Kedua, sebelum wabah, fasilitas kelas berfungsi penuh, tetapi setelah wabah hanya 50% yang berfungsi. Namun, proses pembelajaran berlangsung dari rumah masing-masing siswa.

Tahun ajaran 2021/2022 dialihkan ke MI Nurul Huda Bekulu karena adanya pemutusan rantai distribusi untuk mengurangi kapasitas kelas di masa pandemi

Covid-19. Namun pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan alat bantu seperti komputer/laptop, handphone dan alat bantu lainnya sebagai perantara yang harus terkoneksi dengan internet. Jika perangkat yang terhubung gagal, ada efek negatif saat belajar dari rumah, antara lain:

1. Waktu yang terbatas, artinya terkadang guru tidak sempat mengulang materi yang diberikan.
2. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan.
3. Siswa menyia-nyiakan waktunya untuk belajar di rumah.
4. Kebiasaan orang tua membantu siswa saat mengerjakan tugas dari guru.

Pembelajaran daring menjadi salah satu hal yang harus menjadi fokus guru, dan guru juga dilatih bagaimana berkoordinasi dengan siswa yang belajar di rumah. Guru mengingatkan siswa melalui *WhatsApp* atau pada saat siswa berada di sekolah, guru memberikan tugas untuk dikerjakan sementara siswa belajar di rumah.

Siswa diatur oleh guru untuk menyelesaikan tugas, dengan banyak siswa yang gagal dalam tugas matematika. Ada juga perbedaan nilai, dengan pekerjaan rumah lebih diutamakan daripada pekerjaan matematika sekolah. Jika siswa diharuskan untuk kembali mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan di rumah, siswa tidak dapat melakukannya, karena orang tua siswa membantu atau mengarahkan pekerjaan siswa. Oleh karena itu, nilai siswa saat belajar di rumah lebih baik daripada di sekolah.

PEMBAHASAN

Setelah mengidentifikasi data sebagaimana terungkap dalam data, langkah selanjutnya dari penelitian ini adalah menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif terperinci.

Persepsi Orang Tua selama masa Belajar di Rumah dalam Perkembangan aspek Kognitif Anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu

Berdasarkan temuan penelitian terkait hasil wawancara dengan orang tua siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran daring merupakan hal yang perlu dipikirkan baik-baik oleh orang tua dan guru, bahkan sebagai persiapan guru untuk mengkoordinasikan pembelajaran siswa di rumah. Guru menggunakan *WhatsApp* untuk mengingatkan siswa atau ketika siswa di kelas, guru memberikan pekerjaan rumah untuk digunakan saat belajar di rumah. Ketika guru memberikan tugas, siswa selalu menyelesaikannya, meskipun banyak siswa yang gagal mengerjakan tugas matematika. Ada juga variasi di sekolah di mana pekerjaan rumah lebih penting daripada sekolah. Ketika siswa diminta menyerahkan pekerjaan rumah yang diberikan di rumah, siswa cenderung tidak melakukannya karena pekerjaan siswa dibantu atau dibimbing oleh orang tua siswa. sehingga siswa mendapatkan nilai yang lebih baik ketika mereka belajar di rumah daripada di sekolah.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, cukup menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. Hal ini karena dalam aspek perkembangan kognitif, orang tua merupakan motivator utama, fasilitator, contoh dan panutan serta dapat diamati dan ditiru secara langsung oleh anak. Internalisasi nilai melalui peran orang tua dapat dikembangkan dan dilestarikan di luar ruang lingkup dan intensitas mata pelajaran yang diterapkan di sekolah, berbeda dengan sekolah, keluarga (orang tua) memiliki pola pendidikan yang unik berdasarkan

ketentuan pendidikan formal. Namun, tumbuh dari kesadaran moral antara anak dan orang tua yang tidak didasarkan pada alasan rasional, tetapi memiliki ikatan emosional yang kuat.

Menurut definisi Bab XI Tahun 2003, Bab 39 UU SISDIKNAS N 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tenaga kependidikan mempunyai wewenang penyelenggaraan, pengelolaan, pembinaan, pengawasan, dan pemeliharaan untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan tidak hanya terfokus pada keterampilan akademik saja, tetapi juga harus diimbangi dengan aspek pembangunan lainnya. Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam hal ini, dan orang tua adalah guru terpenting bagi pendidikan anak-anaknya. Menjadi orang tua adalah kunci kesuksesan seorang anak.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wal Asri, orang tua merupakan pondasi awal dalam pembentukan karakter dan penunjang perkembangan anak. (Wal'asri 2019) Rumah merupakan sekolah pertama bagi anak, dengan memadankan kegiatan belajar di rumah maka tumbuh kembang anak dapat tertangani dengan lebih efektif. Seiring kemajuan teknologi yang terus berlanjut seperti saat ini, ia memiliki dampak positif yang besar dan juga dampak negatif yang besar. Teknologi ibarat pedang bermata dua, jika tidak digunakan dengan hati-hati, pedang tersebut dapat melukai penggunanya. Artinya, prestasi siswa di rumah bisa terganggu jika teknologi tidak digunakan secara bijak, dan tidak diawasi atau diawasi oleh orang tua.

Upaya agar Perkembangan Kognitif Anak tetap berkembang meski proses Pembelajaran di Rumah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bersama orang tua, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor penyebab perkembangan kognitif anak yang harus dipahami dengan baik agar orang tua dan guru dapat mengantisipasi jika ada hambatan dalam perkembangan kognitifnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif berperan penting bagi anak, orang tua, dan guru untuk menentukan faktor mana yang memungkinkan perkembangan kognitif anak dapat memenuhi harapan, dan perkembangan kognitif berjalan dengan cepat. (Yusuf 2010) itu pun perkembangan kognitif yang berjalan lambat pada anak.

Pandangan ini dijelaskan oleh Howard S. Friedman dan Miriam W. Shustak dalam bukunya *Classical Theories and Contemporary Studies of Personality*, Third Edition, Volume 1, Bab 7, Halaman 254, mengacu pada aspek kognitif dan sosio-kognitif dari kepribadian. "Orang-orang melihat dunia dengan sangat berbeda, dan dari sudut pandang kognitif, keragaman ini merupakan sumber kepribadian yang penting. Dalam Howard S. Friedman. Miriam W. Shostak, proses kognitif berkaitan dengan tingkat inteligensi (kecerdasan) yang mencirikan seseorang yang memiliki minat yang berbeda-beda, terutama untuk kajian gagasan. Oleh karena itu, perkembangan kognitif memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar anak, karena beberapa kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan masalah berpikir.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua lebih memilih kegiatan belajar mengajar di sekolah karena ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dan orang tua ketika belajar di rumah yaitu masalah sinyal

jelek. orang tua yang tidak semua orang bisa menguasai materi yang diberikan oleh guru, hingga masalah siswa lebih khawatir saat bermain di rumah, sedangkan saat belajar di sekolah siswa bisa belajar dengan baik, terkontrol dan optimal. Dimana siswa dapat langsung meningkatkan pengetahuannya dengan teman lainnya.

Selain itu, dengan mengulang pelajaran yang diajarkan langsung oleh guru, sistem pembelajaran memudahkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru setiap harinya karena siswa mudah memahami pelajaran. Oleh karena itu, menurut sebagian orang tua, proses pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adela, Ari Saptono. 2022. “Pengaruh Efektivitas Pemanfaatan E-Learning Madrasah Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Jakarta Timur,” November (November). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7272906>.
- Aswat, Hijrawatil, Ekha Rosmitha Sari, Rahmi Aprilia, Ahmad Fadli, and Milda Milda. 2021. “Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemi COVID 19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (February): 761–71. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.803>.
- Depdiknas. 2003. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1.” *Zitteliana* 18, no. 1.
- Fadli, Rizky Very. 2020. “Tinjauan Filsafat Humanisme: Studi Pemikiran Paulo Freire Dalam Pendidikan.” *Jurnal Reforma* 9, no. 2 (December): 96. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.317>.
- Handayani, Oktarina Dwi. 2021. “Persepsi Orangtua Terhadap Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (January): 1754–63. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.975>.
- Kumar Basak, Sujit, Marguerite Wotto, and Paul Bélanger. 2018. “E-Learning, M-Learning and D-Learning: Conceptual Definition and Comparative Analysis.” *E-Learning and Digital Media* 15, no. 4 (July): 191–216. <https://doi.org/10.1177/2042753018785180>.
- Lutfiah, Siti Zakiyatul. 2020. “Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Pandemi Covid-19.” *Idealektik* 2, no. 2 (August): 69–73.
- Mat Yusoff, Et. al., Aminah Binti. 2021. “Metacognitives And Morals: The Qur’an As A Guide.” *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (Turcomat)* 12, no. 4 (April): 659–64. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.550>.
- Muzaini, M Choirul, and Nurul Fadhilah. 2022. “Strategi Kontekstual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Fiqih Di MI Miftahul Ulum.” *Attractive : Innovative Education Journal* 4, no. 3 (October): 265–76. <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i3.498>.
- Muzaini, M. Choirul, and Ichsan Ichsan. 2023. “Implementasi Nilai Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (January): 329–38. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7572953>.

- Muzaini, M. Choirul, Muhammad Najib, Anis Mahmudah, and Ani Khoirotun Nisa. 2023. "Implementasi Metode Simulasi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (April). <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17573>.
- Muzaini, M. Choirul, Rizky Rahayu, Vega Bintang Rizky, Muhammad Najib, Muhamad Supriadi, and Andi Prastowo. 2023. "Organisasi Integrated Curriculum Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Life Skill Di Sekolah Dasar." *Jurnal Paedagogy* 10, no. 2 (April): 598–612. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7369>.
- Muzaini, M. Choirul, and Umi Salamah. 2023. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 9, no. 1 (June): 82–99. <https://doi.org/10.54621/jiat.v9i1.574>.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1: 15–32. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>.
- Silahuddin, Silahuddin. 2015. "Penerapan E-Learning Dalam Inovasi Pendidikan." *Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (September). <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.310>.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tabi'in, A. Tabi'in. 2020. "Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19." *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (June): 191–200. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2244>.
- Wal'asri, Wal'asri. 2019. "Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini." Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Yuliandri, Miki. 2017. "Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik." *Journal of Moral and Civic Education* 1, no. 2 (December): 101–15. <https://doi.org/10.24036/8851412020171264>.
- Yusuf, Syamsu. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.